

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses per- manajemen untuk mewujudkan visi dan misi organisasi, menjaga hubungan organisasi dengan lingkungan, terutama kepentingan para stakeholder, pemilihan strategi, pelaksanaan strategi dan pengendalian strategi untuk memastikan bahwa misis dan tujuan organisasi dapat tercapai.⁶ Secara filosofis, apabila kita belajar ilmu pengetahuan tentang manajemen, niscaya kita akan belajar tentang apa itu manajemen, bagaimana cara kerja manajemen, dan apa manfaat manajemen bagi kehidupan kita semua. Dalam tinjauan filsafat, manajemen sebagai ilmu pengetahuan tentunya juga memiliki obyek kajian sendiri yang membedakan dari ilmu pengetahuan lainnya. Dalam filsafat, obyek kajian dari suatu ilmu pengetahuan terdiri dari dua bagian, yaitu, obyek material dan obyek formal. Dalam kata manajemen terkandung makna tentang proses pengaturan atau pengelolaan yang berlangsung terus menerus yang dilakukan ‘tangan-tangan’ daya upaya manusia.⁷

Manajemen merupakan sebuah kegiatan, pelaksanaannya disebut manajing dan orang yang melakukannya disebut manajer. Individu yang menjadi manajer menangani tugas-tugas baru yang keseluruhannya bersifat manajerial yang

⁶ Mukhyi, M. A. (2004). *Manajemen mutu terpadu dalam pendidikan*. PT Refika Aditama.

⁷ Chamidi salim Agus, ddk (2023).*Pendekatan ABCD dan Manajemen*, cet pertama (Yayasan Wiyata Bastari Samasta)

penting diantaranya adalah menghentikan kecenderungan untuk melaksanakan segala sesuatunya seorang diri saja, tugas-tugas operasional dilaksanakan melalui upaya-upaya kelompok anggotanya. Pokoknya, tugas-tugas seorang manajer adalah memanfaatkan usaha-usaha kelompok secara efektif. Walaupun demikian para manajer jarang menghabiskan seluruh waktu mereka untuk melaksanakan kegiatan manajering, biasanya mereka juga melaksanakan pekerjaan non-manajemen⁸ Selain itu ilmu manajemen juga mempelajari sekumpulan manusia dengan cara mendalami pengelolaan organisasi dari sekumpulan manusia tersebut di dalam mencapai tujuan bersamanya. Dalam manajemen obyek materialnya adalah manusia sedangkan obyek formalnya adalah keteraturan pengelolaan organisasinya dalam mencapai tujuan. Organisasi sebagai wadah orang berkumpul bersama mencapai tujuan itu dapat berupa : perusahaan, organisasi masyarakat (ormas), pesantren, madrasah, sekolah, komunitas, paguyuban, dan bahkan sebuah keluarga. Karna manajemen strategi adalah serangkaian keputusan manajerial dan tindakan yang menentukan kinerja jangka panjang dari perusahaan. Ini mencangkup pemindaian lingkungan (baik eksternal dan internal) perumusan strategi (strategy atau perencanaan jangka panjang) pelaksanaan dan evaluasi pengendalian strategi.

Berdasarkan definisi pengertian manajemen oleh beberapa ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa manajamen merupakan suatu kegiatan yang berada di perusahaan dalam mengoperasionalkan seperti sumber daya manusia, keuangan,

⁸ George R. Terry, Prinsip Prinsip Manajemen, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)

administrasi, operasional yang direncanakan dan mengambil keputusan untuk perusahaan.

A. Cara Kerja Manajemen

Manajemen sebagai serangkaian tahapan itu menunjukkan bahwa manajemen itu sebuah proses dimana di dalamnya terdapat sejumlah tahap/langkah dan masing-masing tahap/langkah itu mempunyai fungsi masing-masing. Fungsi-fungsi ini bekerja membentuk suatu kesatuan system kerja dari manajemen itu. Dengan demikian dapat disebutkan, bahwa cara kerja manajemen adalah serangkaian tahapan dari proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling), yang masing-masing mempunyai fungsi dan bekerja membentuk satu kesatuan system manajemen.

Dari pemahaman tentang cara kerja manajemen dapat ditarik kesimpulan bahwa, manajemen merupakan ilmu pengetahuan tentang sejumlah manusia dalam melakukan pengelolaan dan keteraturan organisasi mereka, melalui serangkaian langkah, untuk mencapai tujuan secara efektif, efisien, dan produktif. Karena manajemen dalam prakteknya memperhatikan kiat-kiat khas dan instingtif yang bersifat personal, maka manajemen sering disebut sebagai seni (art), seni mengelola organisasi (komunitas), mengelola sejumlah orang dalam organisasi, dan seni mewujudkan cita-cita dan tujuan organisasi.⁹

⁹ Agus Salim Chamidi ddk, *Pendekatan ABCD dan Manajemen*. Cet pertama: Yayasan Wiyata Bastari Samasta, 2023. Hal 26-27

2. Manajemen Strategi

Pengertian manajemen strategi memiliki cakupan yang sangat luas. Hal tersebut mengakibatkan setiap ahli memiliki sudut pandang yang berbeda-beda, akan tetapi mempunyai landasan berfikir yang cukup argumentatif. Pengertian manajemen strategi tidak ada yang dianggap baku, sehingga pengertian manajemen strategi dijelaskan tergantung dari filosofi, konteks, manfaat, dan tujuan manajemen. Dalam menganalisis sebuah manajemen strategi diperlukan adanya empat elemen dasar proses manajemen strategi yang meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi dan pengendalian strategi. Sedangkan praktek manajemen stratejik dapat terjadi sebaliknya, sebab antara actor perencana stratejik (top manager) dengan pelaksananya (managers) berbeda pemahaman. Kesenjangan pemahaman antara top manajer dengan managers biasanya dijembatani dengan pertemuan mereka yang dapat saja bersifat partisipatoris atau tidak. Manajemen stratejik dengan model ini menempatkan tahap formulasi strategi terdiri dari kegiatan (a)membuat pernyataan visi-misi, (b)menetapkan tujuan jangka panjang, (c)menyusun evaluasi dan memilih strategi. Dalam prakteknya nanti akan dilaksanakan juga audit internal dan eksternal untuk menilai visi-misi dengan keterlaksanaannya, dan Ini penting agar asset dan potensi mereka terkawal dengan sempurna dari awal sampai akhir proses, dari mereka, oleh mereka, dan untuk mereka, dalam rangka mewujudkan cita-cita dan tujuan mereka.

Ilmu manajemen mempelajari sekumpulan manusia dengan cara mendalami pengelolaan organisasi dari sekumpulan manusia tersebut di dalam mencapai

tujuan bersamanya. Dalam manajemen, obyek materialnya adalah manusia, sedangkan obyek formalnya adalah keteraturan pengelolaan organisasinya dalam mencapai tujuan. Jadi, manajemen secara filosofis merupakan ilmu pengetahuan tentang obyek formal sejumlah manusia dengan obyek material tentang pengelolaan dan keteraturan organisasi mereka untuk mencapai tujuannya, dan juga merupakan kajian ilmu manajemen. Sekali lagi dapat kiranya dipahami bahwa ilmu manajemen merupakan cabang ilmu yang mempelajari sekumpulan manusia di dalam mengelola organisasinya dalam rangka mencapai tujuannya. Organisasi sebagai wadah orang berkumpul bersama mencapai tujuannya itu dapat berupa: perusahaan, organisasi masyarakat (ormas), pesantren, madrasah, sekolah, komunitas, paguyuban, dan bahkan sebuah keluarga.¹⁰

Maka pendidikan sangat penting untuk mencapai semua ini, tanpa pendidikan suatu kelompok masyarakat tidak mungkin dapat bertahan hidup dan berkembang sesuai dengan konsep.

Istilah dari strategi juga sering kali dipakai di kalangan militer yang berarti cara atau ilmu untuk memenangkan perang. Akan tetapi dalam perkembangannya, strategi sudah dipakai dalam berbagai bentuk organisasi untuk mencapai suatu tujuan dan digunakan sebagai cara untuk memenangkan kompetisi atau menciptakan daya saing. Mengenai strategi dalam organisasi, Wheelen dan Hunger berpendapat bahwa strategi merupakan rumusan terkait cara suatu

¹⁰ Agus Salim Chamidi dkk, Pendekatan ABCD dalam Manajemen. Cet pertama: Yayasan Wiyata Bastari Samasta, 2023. Hal 26-27

organisasi dapat mencapai visinya dan cara mampu difungsikan dalam berkompetisi dan bersaing.

Adapun menurut Whelen dan Hunger, ada beberapa tingkatan dalam strategi manajemen yang berkembang sesuai dengan perkembangan Perusahaan yakni sebagai berikut:

1. Strategi Korporasi (Corporate Strategy)

Ini adalah strategi yang mencerminkan seluruh arah perusahaan yang bertujuan menciptakan pertumbuhan bagi perusahaan secara keseluruhan dan bagi manajemen berbagai macam jenis dan produk :

- a) Strategi Pertumbuhan (Growth Strategy)

Strategi yang berdasarkan pada tahap pertumbuhan yang sedang dilalui perusahaan.

- b) Strategi Stabilitas (Stability Strategy)

Strategi dalam menghadapi komerosotan penghasilan yang sedang dihadapi oleh sesuatu perusahaan. Terdapat tiga macam strategi yang bisa digunakan pada strategi tingkat bisnis ini, yaitu Strategi kepemimpinan biaya, strategi diferensiasi, dan strategi focus.

- c) Retrenchment Strategy

Strategy yang diterapkan untuk memperkecil atau mengurangi usaha yang dilakukan Perusahaan. Dan berfokus pada memaksimumkan produktivitas sumber daya yang digunakan dalam memberikan value terbaik untuk pemenuhan kebutuhan pelanggan.

2. Strategy Bisnis (Business Strategy)

Strategy yang digunakan pada tingkat produk atau unit bisnis dan merupakan strategi yang menekankan pada perbankan posisi bersaing produk atau jasa pada spesifikasi atau segmen pasar tertentu.

3. Strategi Fungsional (Functional Strategy)

Strategi yang digunakan pada level fungsional, operasional, pemasaran, keuangan dan sumber daya manusia. Strategi ini mengacu pada dua tingkatan strategi. Tiga pengertian tersebut mendukung kesepakatan anggapan bahwa manajemen dapat dipandang sebagai ilmu dan seni. Manajemen sebagai ilmu artinya manajemen memenuhi kriteria ilmu dan metode keilmuan yang menekankan kepada konsep-konsep, teori, prinsip dan teknik pengelolaan.

A. Manfaat Manajemen Strategi

Manfaat utama dari adanya manajemen strategi yaitu membantu sebuah organisasi untuk membuat strategi yang lebih baik lagi dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis, dan rasional dengan pilihan strategi. Manajemen strategi merupakan salah satu hal yang penting bagi sebuah organisasi belajar yang bermanfaat untuk menghindari sebuah stagnasi melalui pemeriksaan diri dan melalui eksperimen yang dilakukan secara terus menerus. Manfaat manajemen strategi, baik dari sisi finansial maupun non finansial yaitu:

1. Memberikan arah dalam jangka panjang yang akan dituju.
2. Membantu organisasi agar beradaptasi pada perubahan-perubahan yang akan terjadi.
3. Membantu suatu organisasi agar menjadi lebih efektif.

4. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin beresiko.
5. Aktivitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan perusahaan untuk dapat mencegah munculnya masalah dimasa yang dating.
6. Keterlibatan karyawan dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya.
7. Aktivitas yang tumpang tindih akan dikurangi
8. Keengganan untuk berubah dan karyawan lama dapat dikurangi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat menggunakan manajemen strategi yaitu sebagai kerangka untuk menyelesaikan suatu masalah dalam suatu organisasi terutama yang berhubungan dengan persaingan, oleh karena itu para manajer diajak untuk dapat berfikir lebih kreatif.¹¹

Bukti tersebut menjadikan kesimpulan bahwa manajemen strategi yang dilaksanakan secara efektif akan memiliki pengaruh yang baik atau manfaat terhadap kinerja. Hal ini juga menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategi sangat berpengaruh pada hasil uang dicapai organisasi. Berbagai manfaat yang ditawarkan bagi organisasi yang melakukan penerapan manajemen, yaitu berupa keuntungan materi maupun keuntungan nonmateri. Namun, manajemen strategi sendiri bukanlah jaminan dari sebuah keberhasilan, bahkan tidak akan berfungsi jika manajemen strategi dijalankan dengan serampangan. Manajemen strategi harus dijalankan dengan penuh komitmen yang tinggi sehingga manajemen

¹¹ Wheelen & Hunger (2022). *Strategic Management*.

strategi tidak hanya sebagai wacana atau sebuah teori saja. Namun, hal tersebut harus benar-benar bisa membantu dalam mencapai suatu keuntungan atau keberhasilan.

B. Model Manajemen Strategi

Model manajemen strategi menurut Hunger dan Wheelen,yaitu ada empat tahapan dalam manajemen strategi,yaitu :

1. Pengamatan lingkungan

Pengamatan lingkungan baik secara internal maupun eksternal. Dan dalam studi eksternal perlu ditekankan tentang hidup kemasyarakatan, lingkungan dan kekuatan, penerimaan dan analisis industri. Sedangkan internal terdiri dari struktur lembaga, pendoman – pendoman yang mengatur lembaga dan personalia, sumber daya, aset dan pengetahuan yang dimiliki oleh semua orang yang ada dalam lembaga tersebut.

2. Perumusan strategi

Dalam perumusan strategi terdapat 4 bagian yaitu misi,tujuan,strategi dan kebijakan. Pejelasan terkait misi adalah pembagian hal yang harus dilakukan untuk pencapaian tujuan. Dan tujuan diartikan sebagai mimpi atau cita – cita dari sebuah lembaga pendidikan, dan juga menjadi alasan utama dalam mendirikan lembaga pendidikan tersebut.

3. Implementasi strategi

Adalah forulasi strategi yang telah disusun dalam tahap kedua perlu diimplementasikan dalam tahap ketiga, yang terdiri dari tiga bagian yaitu program, budget dan produser. Kemudian pembagian kebijakan yang telah ada

pada tahap kedua perlu dipergramkan dalam pelaksanaannya. Dan program tersebut harus disusul dengan pembajetan serta produser yang harus diikuti agar pelaksanaan dari manajemen tersebut dalam terlaksana dengan baik.

4. Evaluasi/pengendalian.

Yang perlu diperhatikan pada tahap evaluasi/ kontrol adalah proses untuk memonitor progres dari implementasi strategi serta tindakan- tindakan korektif lain yang diberikan agar seluruh kegiatan strategi tersebut tetap berada pada jalur menuju pencapaian tujuan akhir dari sebuah lembaga pendidikan.

Model yang baik adalah model yang menetapkan keempat prinsip dalam manajemen strategi secara tepat dan kemudian dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan, tanpa mementingkan prinsip tertentu dan mengesampingkan prinsip yang lainnya. Kemudian dalam menganalisis manajemen strategi terlebih dahulu diperlukan adanya analisis terhadap faktor lingkungan, yang terdiri dari analisis faktor lingkungan internal dan analisis faktor lingkungan ekternal. Dibutuhkan kesungguhan dari pimpinan dan seluruh komponen di dalam lembaga tersebut serta kerjasama dengan semua pihak untuk mencapai target baik itu jangka pendek, menengah dan panjang demi peningkatan kualitas. Dan Manajemen strategi harus dijalankan dengan penuh komitmen yang tinggi sehingga manajemen strategi tidak hanya sebagai wacana atau sebuah teori saja. Terdapat beberapa variabel lingkungan yang mempengaruhi bagaimana manajemen strategi dilakukan yaitu :

- Kekuatan ekonomi : mengatur pertukaran material berupa uang, energi dan informasi

- Kekuatan teknologi : Menghasilkan penemuan pemecahan masalah
- Kekuatan hukum politik : Mengalokasikan kekuasaan dan menyediakan pemaksaan dan perlindungan hukum dan aturan – aturan
- Kekuatan sosiokultural : Mengatur nilai – nilai, adat istiadat dan kebiasaan lingkungan.

Menurut Hunger dan Wheelen berpendapat bahwa pengamatan lingkungan menjadi tahapan tersendiri dalam manajemen strategi. Dengan demikian dapat dipahami manfaat manajemen merupakan ilmu pengetahuan tentang sejumlah manusia dalam melakukan pengelolaan dan keteraturan organisasi mereka, melalui serangkaian langkah, untuk mencapai tujuan secara efektif, efesien, dan produktif.¹² Dan proses manajemen strategi membantu organisasi mengidentifikasi apa yang ingin mereka capai, dan bagaimana seharusnya mereka mencapai hasil yang bernilai.

C. Perkembangan Konsep Manajemen Strategi

Menjelaskan perkembangan konsep manajemen strategis melalui empat tahap sebagai berikut :

1. Perencanaan keuangan dasar: pada tahap ini manajer mulai membuat perencanaan yang serius terutama pada saat mereka diminta mengajukan anggaran yang serius untuk tahun berikutnya.
2. Perencanaan berbasis peramalan: karena pembuatan anggaran tahunan dianggap kurang berguna dalam menstimulasi perencanaan jangka

¹² Wheelen, T.L. & Hunger, J.D. (2022). *Strategic Management and Business Policy*. Pearson

panjang, maka para manajer selanjutnya berupaya untuk mengajukan rencana dalam waktu lima tahun mendatang.

3. Perencanaan strategis: frustasi dengan situasi konflik politik di dalam perusahaan, sementara pada saat yang sama diperoleh suatu kenyataan bahwa rencana lima tahunan yang dibuat tidak berjalan efektif, maka manajemen puncak kemudian mengambil kendali terhadap proses perencanaan dengan memulai kegiatan perencanaan strategis.

4. Manajemen strategis: menyadari bahwa rencana strategis terbaikpun tidak akan berguna tanpa adanya input dan komitmen dari manajer di level yang lebih rendah, maka manajer puncak pada tahap selanjutnya membentuk kelompok perencanaan yang terdiri dari para manajer dan karyawan kunci pada berbagai jenjang manajemen yang berasal dari berbagai departemen dan kelompok kerja. Mereka mengembangkan dan mengintegrasikan serangkaian rencana strategis dengan tujuan mencapai tujuan utama perusahaan.

Manajemen strategik sangat penting untuk organisasi belajar untuk menghindari stagnasi melalui pemeriksaan diri dan eksperimen terus menerus. Orang di semua tingkatan, tidak hanya manajemen puncak, berpartisipasi dalam manajemen strategis - membantu mengamati lingkungan untuk mendapatkan informasi penting, menyarankan perubahan pada strategi dan program untuk memanfaatkan perubahan lingkungan, dan bekerja dengan orang lain untuk terus meningkatkan metode kerja, prosedur, dan teknik evaluasi.

Penelitian menunjukkan bahwa melibatkan lebih banyak orang dalam proses strategi menghasilkan orang-orang tidak hanya melihat proses lebih positif, tetapi juga bertindak dengan cara yang membuat proses lebih efektif.¹³

3. Prestasi

Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai. Sedang menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahir sebagaimana dikutip oleh Djamarah bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan dari hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan ketuletan kerja secara individu maupun secara kelompok.¹⁴ Belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁵

Prestasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Pada dunia pendidikan, pengukuran prestasi belajar sangat diperlukan. Karena dengan diketahui prestasi siswa maka diketahui pula kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar.

¹³ Kemendikbud (2023). Panduan Manajemen Berbasis Sekolah.

¹⁴ Djamarah, Syaiful Bahri, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.

¹⁵ Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.2.

Untuk mengetahui prestasi dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi dengan tujuan supaya siswa mengalami perubahan secara positif dan pengajaran harus mengetahui sejauh mana siswa akan mengerti bahan yang akan diajarkan. Setiap guru perlu aktif dalam melibatkan diri, memberikan perhatian, serta mengarahkan siswa untuk memperoleh karakter atau akhlak yang sesuai dengan prinsip negara dan ajaran agama islam. Perilaku pribadi adalah bentuk dalam memenuhi kebutuhan.

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses kegiatan belajar, yang berarti sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan, yang kemudian diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Prestasi belajar ialah hasil dari sebuah usaha belajar yang dicapai oleh seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar dalam bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester kemudian dituangkan di dalam buku laporan yang disebut rapor.¹⁶

Prestasi merupakan buah dari proses belajar. Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan hasil dari belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri yang khas, yaitu:

¹⁶ Thaib. (2013). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Peningkatan Mutu Sekolah*. CV. Alfabeta.

1. Perubahan intensional, merupakan perubahan dalam proses belajar yang tercipta karena pengalaman yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan.
2. Perubahan positif dan aktif. Dikatakan positif berarti perubahan tersebut baik serta bermanfaat bagi kehidupan dan sesuai dengan harapan karena telah memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan.
3. Perubahan efektif dan fungsional, perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Perubahan yang fungsional ialah perubahan dalam diri siswa yang relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi serta dimanfaatkan lagi.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa yang dicapai setelah menerima pengalaman belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor dari hasil tes mengenai materi pelajaran tertentu. Hal ini juga untuk kegiatan yang terkait dengan sekolah yang merupakan salah satu kebutuhan individu.¹⁷

Kemudian di sekolah sangat penting untuk memberikan wadah pengembangan soft skill kepada siswa gunanya untuk mengembangkan dan mendukung prestasi

¹⁷ Syah, M. (2000). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. PT Remaja Rosdakarya.

akademik maupun non-akademik, dengan adanya berbagai ekstrakurikuler peserta didik memiliki kesempatan untuk memilih dan mengikuti kegiatan yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa yang pada akhirnya akan memberikan yang lebih baik.

Selain itu tugas seorang guru juga perlu mengenal dan memahami perilaku peserta didiknya, sehingga dapat membantu dan memenuhi kebutuhan mereka melalui berbagai kegiatan, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler.¹⁸ Dan guru juga harus mampu mendukung proses belajar yang positif, karena siswa menerima pelatihan dan intruksi dalam kepercayaan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Prestasi belajar akan dikatakan telah mencapai titik sempurna apabila memenuhi tiga aspek, antara lain :

a) Aspek Kognitif

Aspek kognitif yaitu yang berhubungan dengan pengenalan baru atau mengingat kembali (menghafal), memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan kemampuan mengevaluasi.

b) Aspek Afektif

Aspek Afektif yaitu yang berhubungan dengan pembangkitan minat, sikap/emosi, penghormatan (kepatuhan) terhadap nilai atau norma.

c) Aspek Psikomotor

¹⁸ Sabaruddin, R. (2016). Pengaruh Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Terhadap Soft Skill Mahasiswa Semester VII Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. In (Issue May).

Aspek Psikomotor berhubungan dengan pengajaran yang bersifat keterampilan atau yang menunjukkan kemampuan (skill).¹⁹

Oleh karna itu, suatu pekerjaan yang berhasil adalah yang direncanakan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah di susun. Untuk mencapai pendidikan yang efektif di tingkat sekolah dasar, perencanaan merupakan suatu keharusan dan melalui proses perencanaan, dan sekolah dapat menetapkan dengan jelas tujuan yang ingin dicapai.²⁰

A. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai siswa disekolah adalah bukti dari keberadaannya dan merupakan titik kulminasi dari aktifitasnya dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan siswa untuk mendapatkan prestasi belajar banyak faktor – faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Ngahim Purwanto faktor-faktor yang mempengaruhi presta belajar adalah

- Faktor Luar
 - a) Lingkungan meliputi alam dan sosial
 - b) Instrumental meliputi: kurikulum/bahan pelajaran,guru/pelajar,sarana, dan administrasi.
- Faktor dalam
 - a) Fisiologi meliputi: kondisi fisik,kondisi panca indera.

¹⁹ Liauwrencia, P. F. (2014). *Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa* [Skripsi]. Universitas Sanata Dharma.

²⁰ Sahnani, M. (2017). Urgensi Perencanaan Pendidikan Di Sekolah Dasar. Jurnal PPKN Dan Hukum, 12(2), 142-159.

- b) Psikologi meliputi: bakat,minat,kecerdasan,motivasi, dan kemampuan kognitif.

Semua faktor yang telag disebutkan di atas,harus diperhatikan sedemikian rupa, sehingga dapat membantu dan menguntung serta menimbulkan rasa aman dalam proses belajar mengajar dengan seefesien dan seefektif mungkin sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa.²¹ Ada berbagai cara belajar untuk mencapai prestasi belajar yang baik, salah satunya yaitu dengan pemahaman dan pengusaan materi. Dengan menggunakan cara tersebut siswa akan dapat mencapai prestasi belajar dengan baik yang mana hal tersebut bisa dijadikan sebuah smbol kesuksesan dari proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Sebagaimana telah tersebut di atas beberapa faktor meningkatkannya prestasi belajar, maka diperlukan sebuah kerjasama berbagai pihak yang terkait.

Hal ini bisa memasung potensi yang tertanam dala diri siswa. Kemudian siswa akan diarahkan untuk dapat bertanggungjawab penuh atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain. Dalam pembelajaran humanistic seorang guru tidak bertindak sebagai guru yang hanya memberikan asupan materi yang dibutuhkan siswa secara keseluruhan, namun guru hanya berperan sebagai fasilitator dan partner dialog. Menurut teori belajar humanistic tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia, yang mana proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses

²¹ M.Ngalim Purwanto,Psikologi Pendidikan, Bandung :Remaja Rosdakarya,2007

belajarnya harus berusaha agar ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaiknya.²²

B. Penelitian yang Releven

Kajian Pustaka tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

1. Penelitian ini sejalan dengan Kurnianingsih,(2017) yang menemukan bahwa Kepala sekolah senantiasa memotivasi dan menfasilitasi guru untuk mengembangkan prestasi dengan mengikuti berbagai perlombaan. Hal ini bertujuan agar kemampuan yang dimiliki guru semakin meningkat. Sebagai motivator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dan kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.²³ Penelitian ini sama-sama membahas strategi mengembangkan prestasi. Sedangkan penelitian yang penulis teliti ini berfokus pada peningkatan prestasi siswa.
2. Penelitian ini sejalan dengan Shalehah (2017) yang menemukan bahwa kepala sekolah diharapkan menjadi innovator sekolah. Oleh karna itu kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah. pemimpin sekolah harus mampu memperkuat sumber daya manusia yang ada untuk mencapa tujuan sekolah. Khususnya dalam hal guru,pemimpin sekolah harus mampu meningkatkan kinerja guru dengan penguatan sumber daya manusia (guru). Dengan memaksimalkan kinerja guru,dapat memenuhi harapan untuk kinerja

²² Arbayah. (2013). Model Pembelajaran Humanistik. Dinamika Ilmu Vol 13. No. 2, Desember, 205.

²³ Kurnianingsih, I. (2017). *Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Deepublish.

belajar siswa yang unggul. Penelitian ini sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan penelitian yang penulis teliti ini berfokus pada Strategi peningkatkan prestasi siswa.²⁴

3. Penelitian Ari Gunawan menjelaskan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara konsisten terhadap seluruh peserta didik agar mereka dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif, mulai dari saat peserta didik diterima hingga saat mereka meninggalkan suatu sekolah. Manajemen berasal dari Bahasa Inggris management yang berarti tata laksana, tata pimpinan dan tata pengelola. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individua atau kelompok dalam upaya koordinasi untuk mencapai tujuan.²⁵ Penelitian ini sama – sama membahas tentang menekan adanya pengelolaan manajemen dari Tingkat bawah sampai keatas, dari semua pihak siswa maupun guru. Perbedaannya dari setiap sekolah akan mempunyai tata kelola yang berbeda beda contoh dari segi pembinaan kegiatan belajar mengajar siswa.
4. Penelitian Moh Amin “ Implementasi strategi kepala sekolah menengah pertama di kabupaten Serang. Penelitian menunjukkan bahwa strategi yang tepat dapat berdampak pada keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya, untuk mendapatkan strategi yang tepat, sekolah memerlukan mengetahui informasi tentang faktor-faktor di sekolah yang dapat mendukung keberhasilan dalam

²⁴ Shalehah, N. (2017). *Manajemen Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Pustaka Pelajar.

²⁵ M. Yanto, “Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital” Jurnal Konseling dan Pendidikan Vol.8 No.3, 2020 <https://doi.org/10.29210/146300>

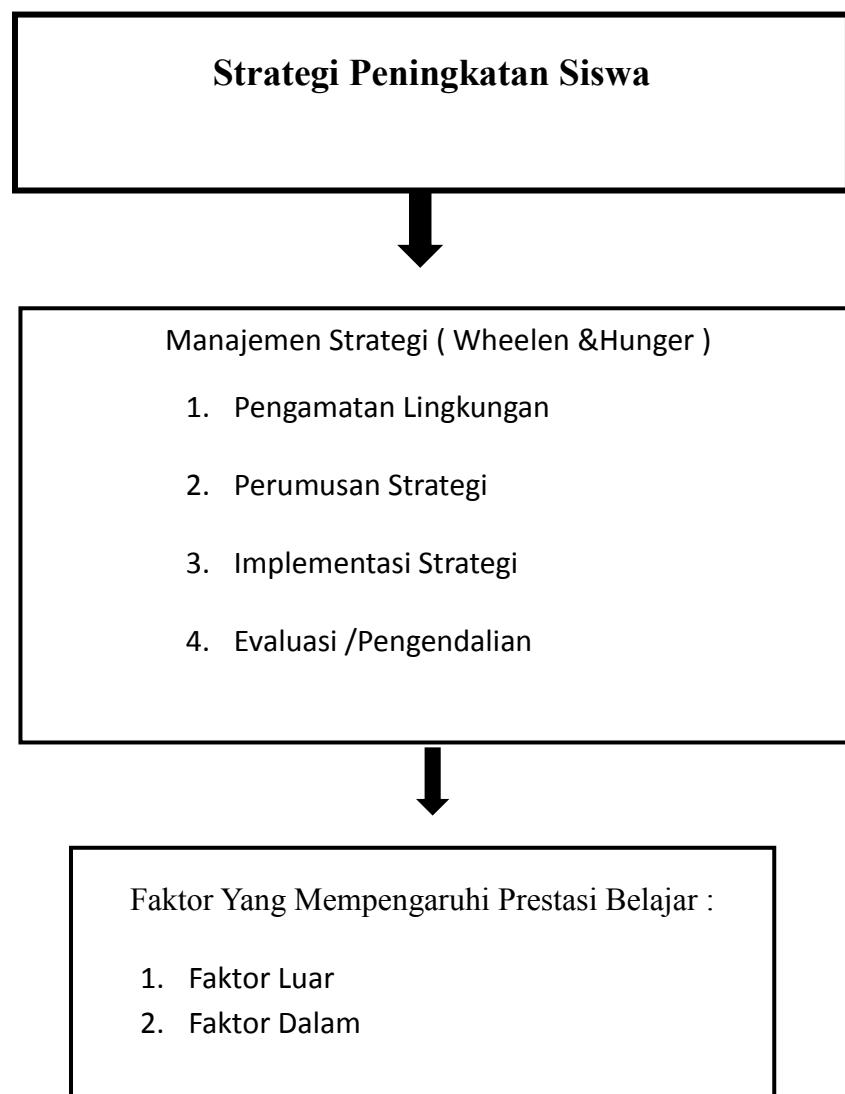
mencapai tujuan. Oleh karna itu, sekolah perlu menganalisis faktor faktor tersebut dengan melakukan analisa diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan acuan dalam menyusun strategi sehingga mendapatkan mutu pendidikan yang baik. Penelitian ini sama -sama membahas tentang strategi kepala sekolah. Perbedaannya penelitian adalah cara menganalisisnya karna penelitian ini berbasis pesantren.²⁶

5. Penelitian Zainul R.A (2019) Menjelaskan bahwa pembinaan dan pengembangan belajar dilakukan sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengalaman yang berbeda untuk kehidupannya di masa depan.pengembangan dapat dilakukan melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler lembaga pendidikan. Hal ini merupakan sarana dimana siswa dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya sehingga siswa dapat mencapati target kinerja yang berbeda. Oleh karna itu peserta didik merupakan salah satu tujuan utama pelaksanaan pembelajaran dan tidak hanya dalam mengajar dan belajar, tetapi peserta didik juga merupakan bagian dari sumber daya manusia lembaga pendidikan yang keterampilan dan minatnya harus dikembangkan. Karena siswa tidak hanya berprestasi di bidang akademik,tetapi juga meningkatkan prestasinya di bidang non akademik. Prestasi adalah penilaian terhadap perkembangan siswa dalam setiap pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh sesuai dengan hasil penelitian. Perbedaan penelitiannya adalah Setiap siswa mempunyai masalah tersendiri dalam kegiatan pembelajaran untuk itu kepala sekolah harus mempunyai inovasi dalam melakukan pembinaan sesuai dengan kebutuhan siswa.

²⁶ Moh Amin. (2017). *Implementasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Serang*. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 2(02), 41-57.

Sedangkan penelitian yang penulis teliti ini berfokus pada strategi manajemen dalam meningkatkan prestasi belajar.²⁷

C.Kerangka Teori



²⁷ Zainul, R. A. (2019). *Manajemen strategis kepala madrasah: Teori dan praktik*. Kencana